



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3210>

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM K3 TERHADAP PRODUKTIVITAS
KERJA PADA PEKERJA DI PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA**

^KAsrianti Askar, ^HHidayat², ^AAndi Sani³

^{1,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : asriantiaskar0@gmail.com

asriantiaskar0@gmail.com¹, risikokesehatanlingkungan@gmail.com², andi.sani@umi.ac.id³

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan implementasi program k3 terhadap produktivitas kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dengan jumlah 44 responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara implementasi program kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja sehingga para pekerja mendapatkan program kesehatan kerja yang sangat baik diperoleh bahwa nilai $p\text{ value} = 0.006 < 0.05$ dan ada hubungan antara implementasi program keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja yang sangat baik dengan terlaksananya program keselamatan kerja yang mendapatkan hubungan yang signifikan dan diperoleh bahwa nilai $p\text{ value} = 0.018 < 0.05$ di PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Kota Makassar Tahun 2022. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan mempertahankan program kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja.

Kata Kunci : Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja, Produktivitas Kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 14 Maret 2022

Received in revised form : 18 Maret 2022

Accepted : 21 Juli 2022

Available online : 30 Agustus 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is one form of effort to create a workplace that is safe, healthy, free from environmental pollution, so that it can protect and be free from work accidents, which in turn can increase work efficiency and productivity. This study aims to determine the relationship between the implementation of the K3 program on work productivity of workers at PT. Indonesian Ship Industry (Persero) Makassar City in 2022. This type of research uses a quantitative cross-sectional study design. The sampling technique used was total sampling with a total of 44 respondents. Data was obtained by using a questionnaire. Data were analyzed by chi-square test at 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). From the results of the study, it was found that there was a relationship between the implementation of the health program on work productivity so that the workers got a very good health program that the value of $p = 0.006 < 0.05$ and the relationship between the implementation of the safety program on work productivity was very good with the implementation of a work safety program that was very good. get a significant relationship and obtained that the value of p value = $0.018 < 0.05$ at PT. Indonesian Ship Industry (PERSERO) Makassar City in 2022. This study suggests that companies maintain occupational health and safety programs for workers.

Keywords: Occupational Health, Work Safety, Work Productivity.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sangat diperlukan adanya sumber daya yang berkualitas untuk mencapai hasil kerja yang maksimal dan mampu mencapai tujuan perusahaan. Kualitas dari sumber daya manusia yang ada dalam sebuah organisasi perusahaan yang dapat diukur dengan melihat tingkat pencapaian produktivitas kerjanya. Dalam kenyataannya bahwa peranan karyawan dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, karena manusia merupakan salah satu penggerak lancarnya suatu proses produksi. ⁽¹⁾

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja yang bekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Visi dari Pembangunan Kesehatan di Indonesia yang dilaksanakan adalah Indonesia Sehat 2010 dimana penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu memperoleh layanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setingginya. ⁽²⁾

Produktivitas diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai. Secara teknis produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan. ⁽³⁾

Produktivitas kerja adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien, oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara perbandingan antara totalitas masukan selama periode tertentu. ⁽⁴⁾ Kesehatan kerja merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan setiap pekerja dapat bekerja secara sehat dengan produktivitas yang optimal tanpa membahayakan diri, keluarga,

masyarakat dan lingkungan sekitarnya. ⁽⁵⁾

Keselamatan kerja telah menjadi perhatian di kalangan pemerintah dan bisnis sejak lama. Faktor keselamatan kerja menjadi penting karena sangat terkait dengan kinerja karyawan dan pada gilirannya pada kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. ⁽⁶⁾

Menurut Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, diketahui bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik dimanadua per tiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Selain itu terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yan fatal setiap tahunnya. ⁽⁷⁾

Di Indonesia dengan jumlah kecelakaan dan korban meninggal dunia sejak lima tahun terakhir (2014-2018) terlihat bahwa pada tahun 2014 terjadi kecelakaan sebanyak 105.383 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 jiwa. Pada tahun 2015, terjadi kecelakaan sebanyak 110.285 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.308 jiwa. Pada tahun 2016, terjadi kecelakaan sebanyak 101.367 dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 jiwa. Pada tahun 2017, terjadi kecelakaan sebanyak 123.000 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 3.000 jiwa. Pada tahun 2018 sejak Januari hingga Maret telah terjadi kecelakaan sebanyak 5318 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 87 jiwa. ⁽⁸⁾

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan untuk Wilayah Sulawesi Selatan jumlah kecelakaan kerja selama tiga tahun terakhir telah meningkat, tepatnya pada tahun 2016 ada 780 kasus dengan jumlah santunan yang dibayarkan sekitar Rp 9,6 juta, pada tahun 2017 kasus kecelakaan turun menjadi 747 kasus dengan jumlah santunan Rp 10,37 miliar, dan pada tahun 2018 kasus kecelakaan kerja naik drastis menjadi 943 kasus dengan jumlah santunan mencapai Rp 12,09 miliar. ⁽⁹⁾

Peneliti memilih mengambil sampel yaitu dibagian produksi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar. Dengan alasan produktivitasnya menurun akibat perusahaan menerapkan *Work From Home* (WFH) pada pekerja sebanyak (68,2%) yaitu 30 pekerja dan sisanya bekerja di perusahaan sebanyak (31,8%) yaitu 14 pekerja untuk pembatasan jumlah pekerjanya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat absensi pekerja yang dimana pada tahun 2019 sebanyak (81,8%), pada tahun 2020 sebanyak (86,4%) dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak (68,1%).

Dapat diketahui bahwa peninjauan secara langsung lebih efisien dibandingkan pada saat *Work From Home* (WFH), hal itu juga dapat menjadi pemicu sehingga turunnya kualitas modifikasi kapal yang dimana sebelumnya pada tahun 2020 terdapat 12 kapal, berbeda dengan tahun 2021 mengalami penurunan hingga 50% sehingga perusahaan hanya dapat menghasilkan modifikasi sebanyak 6 kapal.

Berdasarkan hal tersebut, penulis pun tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Hubungan Implementasi Program K3 terhadap Produktivitas Kerja pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di bagian produksi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai april tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan total sampling sebanyak 44 responden. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden
 - a. Kelompok Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur Responden pada Pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Kelompok Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-24 tahun	4	9.1
25-29 tahun	4	9.1
30-34 tahun	8	18.2
35-39 tahun	6	13.6
40-44 tahun	5	11.4
45-49 tahun	7	15.9
50-54 tahun	6	13.6
55-59 tahun	3	6.8
60-64 tahun	1	2.3
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden, kelompok umur responden terbanyak berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 18.2%.

- b. Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden pada Pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	9	20.5
SMA/SMK	32	72.7
SMP	3	6.8
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 responden, pendidikan terakhir responden terbanyak berada pada kelompok SMA/SMK yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 72.7%.

c. Masa Kerja

Penyajian data responden berdasarkan masa kerja ditampilkan pada table berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja Responden pada Pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Masa Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
0-4 tahun	7	15.9
5-9 tahun	18	40.9
10-14 tahun	3	6.8
15-19 tahun	4	9.1
20-24 tahun	7	15.9
25-29 tahun	5	11.4
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden, masa kerja responden terbanyak berada pada kelompok 5-9 tahun tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 40.9%.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi responden berdasarkan kesehatan kerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesehatan Kerja pada Pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Kesehatan Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dilakukan	21	47.7
Tidak dilakukan	23	52.3
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 21 orang yang menjawab bahwa implemmentasi kesehatan kerja berada pada kategori dilakukan dengan persentase sebesar 47.7% sedangkan kategori tidak dilakukan sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 52.3%.

b. Distribusi responden berdasarkan keselamatan kerja

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keselamatan Kerja pada Pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Keselamatan Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dilakukan	30	68.2
Tidak dilakukan	14	31.8
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 30 orang yang menjawab bahwa implemmentasi keselamatan kerja berada pada kategori dilakukan dengan persentase sebesar 68.2% sedangkan kategori tidak dilakukan sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 31.8%.

c. Distribusi responden berdasarkan produktivitas kerja

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Produktivitas Kerja pada Pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Produktifitas Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Terlaksana	24	54.5
Tidak terlaksana	20	45.5
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 24 orang yang berada pada kategori terlaksana produktivitas kerja dengan persentase sebesar 54.5% sedangkan kategori tidak terlaksana sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 45.5%.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja

Tabel 7. Hubungan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Kesehatan Kerja	Produktivitas Kerja						<i>p-value</i>
	Terlaksana		Tidak terlaksana		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Dilakukan	16	76.2	5	6.7	21	100	0.006
Tidak dilakukan	8	34.8	15	15.2	23	100	
Total	24		20		44		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 16 responden (76.2%) pada kategori program kesehatan kerja dilakukan yang berada di kategori terlaksana, Sedangkan pada kategori tidak terlaksana terdapat 5 responden (23.8%). Kemudian program kesehatan kerja tidak dilakukan yang berada di kategori terlaksana sebanyak 8 responden (34.8%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 15 responden (65.2%).

b. Hubungan keselamatan kerja dengan produktivitas kerja

Tabel 8. Hubungan Keselamatan Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Keselamatan Kerja	Produktivitas Kerja						<i>p-value</i>
	Terlaksana		Tidak terlaksana		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Dilakukan	20	66.7	10	33.3	30	100	0.018
Tidak dilakukan	4	28.6	10	71.4	14	100	
Total	24		20		44		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 20 responden (66.7%) pada kategori program keselamatan kerja dilakukan yang berada di kategori terlaksana, Sedangkan pada kategori tidak terlaksana terdapat 10 responden (33.3%). Kemudian program keselamatan kerja tidak dilakukan yang berada di kategori terlaksana sebanyak 4 responden (28.6%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 10 responden (71.4%).

PEMBAHASAN

Hubungan Implementasi Pekerja dalam Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja

Kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Karena dengan adanya program tersebut kesehatan kerja yang baik dapat memberikan keuntungan bagi karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu untuk bekerja lebih lama. ⁽¹⁰⁾

Hasil menunjukkan bahwa program kesehatan kerja pada pekerja sangat cukup baik dikarenakan pihak perusahaan melakukan pertolongan pertama jika cedera, pemeriksaan kesehatan kepada pekerja, menyediakan obat-obat dan melaksanakan penyuluhan tentang SOP Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No 88 Tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja. Kesehatan kerja yang bertujuan untuk melindungi setiap orang yang berada di tempat kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan.

Adanya hubungan pada penelitian ini disebabkan karena pada saat ini pekerja melakukan pekerjaannya di lingkungan perusahaan, sedangkan berdasarkan dilatarbelakang terjadinya penurunan dikarenakan pekerja melakukan kegiatan dirumah masing-masing sehingga tidak efisien dalam melakukan kegiatan tersebut maka terjadi penurunan produktivitas kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harison (2020), tentang Program Kesehatan Kerja yang Berhubungan terhadap Produktivitas Karyawan PT. Trio Motor Honda Warehouse, didapatkan variabel kesehatan kerja mempunyai hubungan positif terhadap produktivitas pada karyawan PT Trio Motor Honda Warehouse. Hal ini terlihat dari koefisien regresi kesehatan kerja yang mempunyai tanda positif sebesar 0,448 atau t hitung $3.571 > \text{tabel } 2.026$ dan hasil uji signifikansi t sebesar 0,001. ⁽¹¹⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dkk (2018), tentang Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia yaitu berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,679 berarti bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (X) memiliki hubungan yang nyata dengan produktivitas kerja karyawan (Y). Tabel 2 menunjukkan interpretasi terhadap koefisien korelasi bisa terlihat sebagai berikut yang digunakan sebagai interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tingkat hubungan antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja dengan variabel produktivitas tenaga kerja dapat dikategorikan sebagai hubungan yang kuat. ⁽¹²⁾

Hal ini dapat disimpulkan bahwa para pekerja telah mendapatkan program kesehatan kerja yang

sangat baik dengan terlaksananya program kesehatan kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) sehingga pekerja mempunyai nilai positif terhadap produktivitas kerja dan terlaksananya program kesehatan yang berhubungan dengan produktivitas kerja pekerja yang baik.

Hubungan Implementasi Pekerja dalam Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja

Keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Keselamatan kerja berkaitan juga dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, landasan kerja dan lingkungan kerja serta cara-cara dalam melakukan pekerjaan dan proses produksi. ⁽¹³⁾

Hasil menunjukkan bahwa program keselamatan kerja pada pekerja sangat cukup baik dikarenakan pihak perusahaan telah melakukan pembuatan rambu-rambu arah, tanda-tanda keselamatan, menyediakan alat pelindung diri, alat pemadam api ringan dan peralatan keselamatan kerja lainnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Undang-Undang ini mengatur kewajiban perusahaan dan pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja.

Adanya hubungan pada penelitian ini disebabkan karena pada saat ini pekerja melakukan pekerjaannya di lingkungan perusahaan, sedangkan berdasarkan dilatarbelakangi terjadinya penurunan dikarenakan pekerja melakukan kegiatan dirumah masing-masing sehingga tidak efisien dalam melakukan kegiatan tersebut maka terjadi penurunan produktivitas kerja.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliyani (2022), hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja secara simultan diperoleh nilai bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ 3.17 dan nilai signifikansi $0.010 < 0.05$. Ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja yang signifikan secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel produktivitas kerja CV Surya Kencana Food. ⁽¹⁴⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pesik dan Lumintang (2018), berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa keselamatan kerja berhubungan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan dan memiliki nilai yang positif. Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,015 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (1,5% < 5%) atau nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} (2,490 > 1,991) dan memiliki nilai B positif yaitu sebesar 0,273. Hal ini menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang signifikan yang berarti semakin tinggi keselamatan kerja maka tingkat produktivitas kerja karyawan semakin tinggi atau naik sebesar 0,273 atau sebesar 27%. ⁽¹⁵⁾

Hal ini dapat disimpulkan bahwa para pekerja telah mendapatkan program keselamatan kerja yang sangat baik dengan terlaksananya program keselamatan kerja di PT. Industri Kapal Indonesia sehingga pekerja mendapatkan hubungan yang signifikan antara terlaksananya program keselamatan kerja dengan produktivitas kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan implementasi program K3 terhadap produktivitas kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO) yang ditemukan pada penelitian ini.

Diharapkan agar pihak perusahaan mempertahankan program kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja di perusahaan yang sudah ada dan memaksimalkan pengawasan program K3 di ruang lingkup perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauziyah A, Djaelani AK, Slamet AR. Pengaruh Lingkungan Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi pada karyawan bagian produksi PT. Berlina Tbk Pandaan). e-Jurnal Ris Manaj Prodi Manaj [Internet]. 2018;2(8):60–73.
2. Bando JJ, Kawatu PAT, Ratag BT, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rumah Sakit Advent Manado. Kesmas. 2020;9(2):33–40.
3. Citra P, Dan M, Pelayanan K, Pelanggan K, Menggunakan D, Fiber I, Dkk. Jurnal Ilmiah M-Progress Jurnal Ilmiah M-Progress. 2022;12(2):1–12.
4. Hakim RK. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Batu. 2017;1–118.
5. Tambipi FJ, Multazam A, Ikhtiar M. Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Kontruksi Kapal Di Kota Makassar. J Muslim Community ... [Internet]. 2020;96–106.
6. Hendrawan A. Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Atas Kapal. J Sains Teknol Transp Marit. 2020;2(1):1–10.
7. Mahdiyah R. Penerapan Konsep Dasar K3 Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. J Ilm Kesehat Masy. 2020;1:8–11.
8. Dini Putri Wulandari H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pt.Semen Bosowa Maros. Riskesdas 2018. 2015;3(2):103–11.
9. Tidak T, Pada A, Bagian P. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan 2021. 2021;
10. Pesulima TL, Hetharie Y. Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. Sasi. 2020;26(2):280.
11. Renaldo A. Pengaruh Program K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. 2018;2(2):2016.
12. Harison GMY, Hairul, Wicaksono T. Analisis Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan PT. Trio Motor Honda Warehouse. Anal Progr Keselam Dan Kesehat Kerja Terhadap Produkt Karyawan PT Trio Mot Honda Wareh [Internet]. 2020;(1):1–7.
13. Wahyuni N, Suyadi B, Hartanto W. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. J Pendidik Ekon J Ilm Ilmu

Pendidikan, Ilmu Ekon Dan Ilmu Sos. 2018;12(1):99.

14. Setiawan I, Khurosani A. Pengaruh Keselamatan Kerja Fisik Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. J Ris Bisnis Dan Manaj Tirtayasa. 2018;2(1).
15. Apriliyani R. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV Surya Kencana Food. 2022;4(2):319–30.